

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi pertanggung jawaban merupakan salah satu tipe informasi akuntansi manajemen. Dalam informasi akuntansi pertanggung jawaban, informasi akuntansi dihubungkan dengan wewenang yang dimiliki oleh tiap-tiap manajer. Setiap pertanggung jawaban pada dasarnya dalam melaksanakan kegiatannya membutuhkan masukan-masukan atas berbagai jenis pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakannya. Bahan masukan tersebut diproses dalam pusat pertanggung jawaban, selanjutnya untuk melaksanakan proses ini diperlukan tambahan-tambahan masukan-masukan lain berupa modal kerja, peralatan dan lain sebagainya.

Sistem akuntansi pertanggung jawaban menghubungkan informasi akuntansi manajemen dengan wewenang yang dimiliki manajer. Wewenang didelegasikan dari manajer atas ke manajer bawahannya, dan pendelegasian wewenang ini menuntut manajer bawah mempertanggung jawabkan pelaksanaan wewenang kepada manajer atasannya.

Untuk tujuan pengendalian biaya, anggaran biaya harus disusun sesuai dengan tingkat manajemen dalam organisasi, Tiap-tiap manajer harus mengajukan rancangan anggaran biaya yang berada di

bawah tanggung jawabnya masing-masing. Rancangan anggaran ini kemudian dikombinasikan dan diselaraskan satu sama lain oleh komite anggaran. Setiap perubahan yang dilakukan terhadap rancangan anggaran tersebut harus dirundingkan dan diberitahukan kepada manajer penyusun anggaran biaya, sehingga menciptakan peran serta dan komitmen mereka dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tiap-tiap manajer akan merasa bahwa anggaran biaya pusat pertanggung jawaban yang dipimpinnya adalah anggarannya dan manajer tersebut akan bersedia dinilai atas tolak ukur anggaran tersebut.

Objek penelitian penulis adalah PT. HEXASETIA SAWITA MEDAN merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan yang hasilnya berupa kelapa sawit. Pada perusahaan belum ada pemisahan antara biaya terkendali dengan biaya tak terkendali, sehingga manajer pusat biaya merasa kurang bertanggung jawab atas selisih biaya yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya. Padahal ada biaya yang merupakan sepenuhnya tanggung jawabnya manajer pusat biaya, seperti biaya pengawasan selisihnya tahun 2004 sebesar Rp. 25.280.700 (TM), tahun 2005 sebesar Rp. 31.330.600 (TM), dan tahun 2006 sebesar Rp. 30.537.170 (TM). Bila dilihat dari selisih ini, prestasi manajer pusat biaya kurang baik. Dengan kondisi ini, maka pusat pertanggung jawaban kurang berfungsi.